

KETERLIBATAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI MTs AMAL SHALEH MEDAN TUNTUNGAN

Rosnani*, Abd. Mukti, Ali Imran Sinaga**

*Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Prof. Dr., MA Pembimbing I Tesis Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Dr., M.Ag Pembimbing II Tesis Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: The purpose of this study is to determine the involvement of teachers Akidah Akhlak in the development of student personality, the program applied teachers Akidah Akhlak in the development of student personality, the forms of activities that teachers do Akhlak Akhlak in guidance personality students, constraints faced by teachers Akidah Akhlak in the development of student personality, And know the efforts of teachers Akidah Akhlak overcome the barrier of student personality development in MTs Amal Shaleh Medan Tuntungan. This research is using qualitative research methods in order to reveal in depth data and facts about the implementation of learning Akidah Akhlak in coaching student personality in MTs Swasta Amal Shaleh Medan Tuntungan. Data collection techniques using interviews, observation, and document review. Then the data is analyzed by data reduction step, data exposure, and conclusion. In this case the data is checked with techniques of credibility, dependability, komfirmabilitas, and transferability. The result of this research are (1) Involvement of Akidah Akhlak teacher in the development of student personality in MTs Amal Shaleh Medan Tuntungan that is teacher as mentor or guidance to students, for example or role model, and teacher as motivator for students in madrasah. (2) The teacher's effort in the development of student personality in MTs Swasta Amal Shaleh Medan Tuntungan is by instilling the values of the faith to the students, guiding the students to implement the practice of religion, familiarizing the behavior of religious worship practice, and supervising the students behavior. (3) The form of student coaching personality control activities conducted at MTs Swasta Amal Shaleh Medan Tuntungan is to foster student behavior toward God. Foster student perilaku against fellow human beings, and foster behavior towards the environment. (4) Obstacles faced in developing student personality are the lack of awareness of students to implement the behavior of religious teachings and bad environmental influences cause students not to practice religion. (5) Overcoming obstacles is to give understanding to students that a good personality, invites to all parents to pay attention to students at home.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa, program yang diterapkan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa, bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa, kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa, dan mengetahui upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak mengatasi kendala pembinaan kepribadian siswa di MTs Amal Shaleh Medan Tuntungan. Penelitian ini adalah menggunakan metode

penelitian kualitatif dalam rangka mengungkapkan secara mendalam data dan fakta tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa di MTs Swasta Amal Shaleh Medan Tuntungan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan kajian dokumen. Kemudian data dianalisis dengan langkah reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini data diperiksa dengan teknik kredibilitas, dependabilitas, komfirmabilitas, dan transferabilitas. Hasil penelitian ini adalah (1) Keterlibatan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa di MTs Amal Shaleh Medan Tuntungan yaitu guru sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan kepada siswa, sebagai contoh atau tauladan, dan guru sebagai motivator bagi siswa di madrasah. (2) Upaya guru dalam pembinaan kepribadian siswa di MTs Swasta Amal Shaleh Medan Tuntungan yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keimanan kepada siswa, membimbing siswa melaksanakan pengamalan agama, membiasakan perilaku pengamalan ibadah agama, dan melakukan pengawasan perilaku siswa. (3) Bentuk kegiatan pembinaan kepribadian siswa yang dilaksanakan di MTs Swasta Amal Shaleh Medan Tuntungan adalah membina perilaku siswa terhadap Allah, membina perilaku siswa terhadap sesama manusia, dan membina perilaku terhadap lingkungan. (4) Kendala yang dihadapi dalam membina kepribadian siswa adalah kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan perilaku pengamalan ajaran agama dan pengaruh lingkungan yang buruk menyebabkan siswa tidak melaksanakan pengamalan agama. (5) Mengatasi kendala yaitu memberi pemahaman kepada siswa bahwa kepribadian yang baik, mengajak kepada seluruh orang tua untuk memperhatikan siswa di rumah.

Kata Kunci: Keterlibatan Guru, Pembinaan Kepribadian

Pendahuluan

Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar, sebab guru merupakan tokoh yang memiliki peran penting dalam proses belajar-mengajar. Sebagai salah satu faktor yang sangat penting, maka guru harus aktif menjalankan tugas dan tanggungjawabnya untuk mengantarkan para siswa menuju pada tingkat kedewasaan.

Dalam hal ini keaktifan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab tidak hanya sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of value* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.¹. Sesuai dengan pernyataan di atas, maka guru memiliki peranan yang sangat penting dan kompleks dalam mengantarkan siswa kepada tujuan yang dicita-citakan. Karena itu setiap kegiatan yang dilaksanakan guru dalam proses belajar-mengajar harus mengarah kepada anak didik.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, guru dituntut untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan profesi yang diembannya. Peningkatan kompetensi guru ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar-mengajar demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran yang diharapkan. Salah satu dari butir kompetensi yang harus ditingkatkan oleh guru adalah membiasakan perilaku dan sikap sopan kepada yang lain.

Dengan membiasakan perilaku dan sikap sopan pada yang lain maka kebiasaan tersebut akan menjadi contoh bagi siswa sebagai peserta didik. Demikian juga pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata. Namun lebih dari itu guru mata pelajaran Akidah Akhlak berupaya untuk mengarahkan dan membina akhlak peserta didik menjadi lebih baik. MTs Yayasan Amal Shaleh Medan Tuntungan merupakan salah satu sarana pendidikan yang dalam pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di dalam pembelajarannya terdapat materi-materi bidang studi yang bertujuan membina akhlak siswa. Sebagaimana misi yang dimiliki oleh yayasan tersebut yaitu; Unggul dalam ilmu, berakhlakul karimah, dan berguna bagi sesama.

Untuk mencapai pada tujuan pada misi yang ditetapkan oleh tersebut, kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada para siswa tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, kegiatan diluar kelas juga dilaksanakan sebagai upaya dalam pencapaian misi yang ditetapkan pada Mts Amal Shaleh Medan Tuntungan. Misalnya, melaksanakan *ta%fi“ul* Quran, kegiatan Pramuka, percakapan bahasa Arab, menari, dan nasyid. Meskipun pembinaan kepribadian siswa telah dilaksanakan, namun penulis melihat perilaku-perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah. Misalnya, terjadi pertengkaran antara siswa di dalam kelas, menulis kata-kata kurang sopan pada dinding sekolah, dan mengucapkan kata-kata yang kurang pantas.

Penulis mengkhawatirkan jika perilaku negatif yang dilakukan oleh para siswa tersebut tetap berkelanjutan, disebabkan kurangnya peranan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kepribadian agama siswa, maka cepat atau lambat perilaku negatif yang dilakukan oleh para siswa akan berpengaruh pada siswa lainnya. Dan itu akan berseberangan dengan misi yang ditetapkan oleh pimpinan di MTs Amal Shaleh Medan Tuntungan.

Maka dengan adanya fakta tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut. adapun judul penelitian ini adalah: *“Keterlibatan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di MTs Amal Shaleh Medan Tuntungan.*

Kajian Teori

Pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang diberikan di MTs dengan maksud untuk memberikan seperangkat pengetahuan, bentuk-bentuk keterampilan dan penanaman sikap dan nilai dalam konteks disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia.

Akidah berasal dari bentuk jamaknya adalah *aqoid* yaitu sesuatu yang wajib dipercayai atau diyakini hati tanpa keraguan. Akidah menurut syara' adalah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut dalam Alquran dan Hadits shahih yang berhubungan dengan tiga sendi Akidah Islamiyah, yaitu :

- 1) Ketuhanan, meliputi sifat-sifat Allah Swt, nama-nama-Nya yang baik dan segala pekerjaan-Nya;
- 2) Kenabian, meliputi sifat-sifat Nabi, keterpeliharaan mereka dalam menyampaikan risalah, beriman tentang kerasulan dan mukjizat yang diberikan kepada mereka. Dan beriman dengan kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka;
- 3) Alam kebangkitan, meliputi pertama; Alam rohani, membahas alam yang tidak dapat dilihat oleh mata. Kedua; Alam barzah, membahas tentang kehidupan di alam kubur sampai bangkit pada hari kiamat. Ketiga; Kehidupan di alam akhirat, meliputi tandatanda kiamat, huru-hara, pembalasan amal perbuatan.²

Pengertian akhlak secara bahasa yang diambil dari bahasa arab dalam bentuk jamak *Al-Khulq* merupakan bentuk mufrod (tunggal) dari akhlak yang memiliki arti kebiasaan, perangai, tabiat, budi pekerti, tingkah laku yang telah menjadi kebiasaan dan timbul dari manusia dengan sengaja.³ Kata akhlak dalam pengertian ini disebutkan dalam alquran dalam bentuk tunggal. Kata *khulq* dalam firman Allah merupakan pemberian kepada Muhammad sebagai bentuk pengangkatan menjadi Rasul Allah.

Adapun pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak sebagaimana yang terdapat dalam Kurikulum Madrasah 2004 adalah mata pelajaran Akidah dan Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kepada siswa memiliki berfungsi sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai dan ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- 2) Peneguhan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga;
- 3) Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal akidah akhlak;
- 4) Perbaikan masalah-masalah kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem fungsionalnya;
- 6) Pembekalan peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵

Guru adalah sebuah profesi yang merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian yang khas dari anggotanya. Keahlian yang khas tersebut tentunya tidak dimiliki oleh profesi lain, sebab keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh suatu profesi merupakan hasil pendidikan dan pelatihan atau dimiliki melalui profesionalisasi dalam suatu pendidikan dan pelatihan yang terencana. Persyaratan keahlian tersebut antara lain pengetahuan mengenai apa yang harus diajarkan, cara mengajarkan dan bagaimana cara menilai hasil pembelajaran.

Guru adalah yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu. Oleh karena itu guru harus betul-betul mampu mempengaruhi anak didiknya dan guru tersebut harus berpandangan luas. Dari uraian diatas menunjukkan bahwa guru adalah salah satu pribadi yang berpengaruh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁶

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Dengan demikian guru adalah sebuah jabatan profesi yang menuntut keahlian khusus. Tugas guru sebagai profesi, menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan, demi masa depan anak didik.⁷

Fungsi guru bukan hanya memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyalur ilmu pengetahuan (*transmitter of knowledge*) yang dikuasainya kepada anak didik, melainkan lebih dari itu, ia menjadi pemimpin, atau menjadi pendidik dan pembimbing di kalangan anak didiknya. Sebagai tenaga profesi, maka seorang guru harus memiliki tiga macam perilaku, yaitu: pertama, bahwa guru sebagai profesi dikembangkan untuk memberikan pelayanan tertentu kepada masyarakat, baik pelayanan individu atau kelompok.

Kata profesi diartikan sebagai suatu keahlian dalam pengabdian. Dengan demikian, seorang guru harus memahami secara benar pengabdian apa yang akan diberikannya kepada masyarakat melalui perangkat pengetahuan dan keterampilan khusus yang dimilikinya. Ketiga, bahwa guru sebagai profesi mempunyai kewajiban untuk menyempurnakan prosedur kerja yang mendasari pengabdiannya secara terus menerus.⁸

Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut unsur terpenting adalah kepala madrasah sebagai juru kunci dalam pengembangan dan peningkatan kinerja madrasah. Oleh karena itu peran kepala madrasah dalam konteks sekarang ini tidak terbatas hanya sebagai pemimpin tapi lebih dari itu, ia juga sebagai seorang manajer, pendidik, administrator, supervisor, pimpinan, dan pencipta iklim kerja.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru Akidah Akhlak menyerupai guru agama Islam secara umum adalah sebagai berikut :

- a) Mengajari ilmu pengetahuan agama;
- b) Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak;
- c) Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama;
- d) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tugas seorang guru itu mencakup beberapa hal, yaitu guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasikan dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Istilah-istilah yang berkaitan dengan kepribadian bahkan disamakan dengan kepribadian itu sendiri. Ramayulis menyebut antara lain:

- 1) *Mentality*, yaitu situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual;
- 2) *Personality*, menurut Wibters Dictionery: *The totality of personality's characteristic., An integrated group of constitution of trends behavior tendencies act;*
- 3) *Individuality*, yaitu sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat yang berbeda dengan orang lainnya;
- 4) *Identity*, yaitu sifat kedirian sebagai satu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan diri terhadap sesuatu dari luar.¹⁰

Selanjutnya Luddin mendefinisikan kepribadian yaitu : “kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuan bertahan dan membuka diri, kemampuan dalam memperoleh pengalaman”.¹¹.

Secara etimologi, istilah “*personality*” atau kepribadian itu asal mulanya berasal dari kata Latin atau kata “per” dan “sone” yang berarti topeng. Pada zaman Romawi dulu aktor drama menggunakan topeng itu untuk menyembunyikan identitas dirinya agar ia memungkinkan untuk tampil membawa peran-peran karakter jahat sekalipun sesuai dengan tuntutan permainan dalam drama.¹²

Kemampuan seseorang untuk mengembangkan dirinya, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, berbeda-beda dan seringkali kendala juga datang dari diri sendiri. Terkadang diri sendiri tidak menyadari atau tidak memahami potensi yang ada dalam diri sendiri, sehingga tidak mampu mengembangkan kemampuan atau potensi diri sendiri. Oleh karenanya pemahaman yang benar terhadap potensi diri sangatlah penting. Tulisan singkat ini akan mengungkapkan arti dan pentingnya pengembangan diri, strategi pengembangan diri, manajemen kepribadian, dan menuju kecerdasan emosional.

Karakteristik-karakteristik yang terpenting untuk mengenali kepribadian seseorang adalah:

1. Penampilan fisik. Tubuh yang besar, wajah yang tampan, pakaian yang rapi, atau tubuh yang kurang sehat, wajah yang kuyu, pakaian yang kusut semuanya menggambarkan kepribadian dari orang yang bersangkutan;
2. Temperamen. Suasana hati yang menetap dan khas pada orang yang bersangkutan. Misalnya

- pemurung, pemurah, periang dan sebagainya;
3. Kecerdasan dan kemampuan;
 4. Arah minat dan pandangan mengenai nilai-nilai;
 5. Sikap sosial;
 6. Kecenderungan-kecenderungan dalam motivasinya;
 7. Cara-cara pembawaan diri misalnya sopan santun, banyak bicara, kritis, mudah bergaul dan sebagainya;
 8. Kecenderungan parologis. Yaitu tanda-tanda adanya kelainan kepribadian seperti reaksi-reaksi yang skizoprenis dan sebagainya.¹³

Selanjutnya Martha Mary McGraw mengemukakan strategi pengembangan pribadi terdiri dari: (1) menjadi diri sendiri, (2) berkembang terus, (3) menjadi menarik, (4) bertanya pada diri sendiri, (5) bersahabat, (6) mendukung orang lain, (7) mengembangkan talenta, (8) membiarkan diri bahagia, (9) menjaga kondisi, (10) berbagi dengan orang lain, (11) memaafkan, (12) berusaha untuk tidak tenggelam, (13) lembut, (14) joke yang cerdas.¹⁴

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatif. Penelitian kualitatif itu ada yang bersifat interaktif dan ada noninteraktif. Kualitatif interaktif mencakup metode, etnografis, historis, fenomenologis, studi kasus, teori dasar dan studi krisis. Kualitatif noninteraktif meliputi metode: analisis konsep, analisis kebijakan dan analisis historis.

Metode ilmiah yang dipakai dalam ilmu tertentu sangat tergantung pada objek formal ilmu yang bersangkutan.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹⁶ Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah MTs Amal Shaleh Medan Tuntungan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini diperhitungkan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini berkaitan dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa di MTs Amal Shaleh Medan Tuntungan, maka secara rinci yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MTs Swasta Amal Shaleh Medan Tuntungan.
2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Swasta Amal Shaleh Medan Tuntungan
3. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Swasta Amal Shaleh Medan Tuntungan
4. Guru Akidah Akhlak MTs Swasta Amal Shaleh Medan Tuntungan.
5. Siswa MTs Swasta Amal Shaleh Medan Tuntungan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) teknik yang lazim dipergunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dan pengkajian dokumen.

1. Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu proses memperoleh

keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan informan, dengan menggunakan pedoman wawancara. Informan wawancara mencakup Kepala Sekolah, Wkl Kepala Bidang Kurikulum, Guru Akidah akhlak dan siswa di MTs Amal Shaleh Medan Tuntungan.

2. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Pengamatan juga digunakan sebagai metode utama, di samping wawancara tak berstruktur, untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan digunakan alat bantu, yaitu kamera dan alat perekam. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasinya.
3. Pengkajian dokumen, yaitu setiap bahan tertulis ataupun film, baik yang sifatnya pribadi maupun resmi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan sesuatu.

Teknik analisis data berkaitan dengan aktivitas menyusun, mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan dengan memepergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman berikut: ¹⁷

1. Reduksi adalah merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat suatu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.
2. Penyajian data adalah berkaitan dengan kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Kesimpulan adalah melakukan susunan data yang utuh, rinci dan mendalam berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi MTs Swasta Amal Shaleh tentang keterlibatan guru dalam pembinaan kepribadian siswa dapat dipahami bahwa Guru memiliki peran yang strategis dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru berfungsi sebagai orang tua atau bapak rohani, orang yang dimuliakan dan kebaikan yang diberikan adalah kebaikan ilahi. Selain itu guru juga berperan dalam membawa anak didik kepada kearifan, mengisi jiwa anak didik dengan kebijaksanaan yang tinggi dan menunjukkan kepada mereka kehidupan abadi dan dalam kenikmatan yang abadi pula. Seorang pendidik harus menjadi contoh atau panutan dan bahkan harus lebih mulia dari orang yang dididiknya.

Keterlibatan guru itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma

etik tertentu. Jadi upaya guru adalah usaha untuk mendidik siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Macam-macam upayanya adalah guru sebagai perencana yaitu dengan membuat rencana pembelajaran. Guru sebagai pelaksana yaitu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Keterlibatan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa di MTs Swasta Amal Shaleh Medan Tuntungan dapat dikemukakan berikut :

- 1) Guru Akidah Akhlak adalah sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan kepada siswa.
Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai anak didiknya. Perlu pula diingat bahwa pemberian bimbingan itu, bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap anak didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri anak didik yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap.
- 2) Guru Akidah Akhlak sebagai contoh atau tauladan.
Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, di mana apabila ada guru yang memiliki perilaku yang sangat jelek maka siswa secara spontanitas akan meniru atau mencontoh perilaku jelek tersebut dengan mudah, bahkan cenderung lebih menyimpang lagi. Sebab tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak gerik guru selalu diperhatikan oleh siswa dan akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Begitu pula kepribadian guru yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan
- 3) Guru Akidah Akhlak sebagai motivator.
Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat di artikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Pada intinya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan motor atau daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin, kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tepat.

Upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak tentang upaya pembinaan kepribadian siswa dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Menanamkan Nilai-Nilai Keimanan Siswa.
Upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri siswa, terutama nilai-nilai keimanan yang terkandung dalam rukun iman yang enam. Hal tersebut penting untuk diberikan kepada siswa, sebab bagaimana siswa melaksanakan pengamalan agama bila tidak tertanam dalam dirinya nilai-nilai keimanan atau keyakinan yang kuat dalam dirinya. Untuk menanamkan nilai-nilai keimanan tersebut, maka dilakukan dalam bentuk pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di dalam kelas.
- 2) Membimbing Siswa Melaksanakan Pengamalan Agama.
Upaya guru Akidah Akhlak yaitu memberikan bimbingan melalui pelajaran Akidah Akhlak diantaranya: membimbing siswa untuk mengucapkan salam baik ketika masuk kelas atau pun ketika bertemu guru baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah, membimbing siswa untuk membaca doa sebelum dimulainya pembelajaran, membimbing siswa untuk berakhlak yang mulia baik di dalam kelas maupun di luar kelas, membimbing

siswa untuk melaksanakan Salat berjamaah di madrasah selesai pembelajaran dan membimbing siswa untuk melakukan tadarus Alquran.

3) Membiasakan Perilaku Pengamalan Ibadah Agama.

Guru Akidah Akhlak berupaya membiasakan siswa untuk dapat melaksanakan pengamalan ibadah agama agar bimbingan yang telah diberikan guru Akidah Akhlak dapat dilaksanakan siswa melalui pembiasaan yang kita terapkan pada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan melakukan pembiasaan kepada siswa, maka diharapkan siswa terbiasa untuk melakukan perilaku yang berkepribadian baik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, membiasakan siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru maupun temannya, membiasakan siswa untuk berlaku sopan dan santun kepada guru maupun temannya baik dalam perkataan maupun perbuatannya, membiasakan siswa untuk senang membantu kesulitan orang lain, dan membiasakan siswa untuk selalu melaksanakan salat zuhur secara berjamaah, membiasakan siswa untuk tadarus Alquran

4) Mengawasi Perilaku Siswa di Lingkungan Madrasah.

Upaya guru Akidah Akhlak dengan mengawasi perilaku siswa di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Amal Shaleh Medan Tuntungan untuk mengetahui apakah bimbingan dan pembiasaan yang di berikan pada siswa berhasil kita lakukan atau tidak. Selain dari itu, dilakukannya pengawasan pada siswa adalah untuk menghambat perilaku-perilaku negatif yang ditunjukkan siswa maupun siswi melalui akhlak tercela.

Bentuk kegiatan pembiasaan kepribadian siswa yang dilaksanakan di MTs Swasta Amal Shaleh Medan Tuntungan dapat dikemukakan sebagai berikut :

1) Bentuk kegiatan guru Akidah Akhlak membina akhlak siswa terhadap Allah.

Bentuk kegiatan guru dalam pembinaan kepribadian siswa dengan memberikan pembinaan akhlak siswa terhadap Allah, dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- a) Sebelum memulai pelajaran setiap pagi siswa di biasakan untuk membaca Alquran.
- b) Menyuruh siswa untuk melaksanakan shalat Dhuha maupun shalawat Djuhur kemushalla yang ada di MTs Swasta Amal Shaleh Medan Tuntungan
- c) Menyuruh siswa untuk berinfaq setiap jum'at pagi.
- d) Pada saat jam terakhir KBM guru yang mengampu pada jam terakhir diwajibkan membimbing jalannya do'a dan mengakhiri kegiatan belajar, serta membimbing proses anak meninggalkan kelas dengan melakukan musafakhah dengan guru pengampu pada jam terakhir.
- e) Guru diwajibkan berpakaian dan berpenampilan rapi serta menutup aurat.
- f) Selalu memberikan mauidhoh atau pesan moral sesuai dengan norma agama untuk siswa.

2) Bentuk kegiatan guru Akidah Akhlak membina akhlak siswa terhadap sesama manusia.

Bentuk kegiatan guru dalam pembinaan kepribadian siswa dengan memberikan pembinaan akhlak siswa terhadap sesama manusia, dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- a) Membiasakan kepada siswa apabila bertemu guru, teman atau siapapun di lingkungan sekolah mengucapkan salam, bertindak dan berucap dengan sopan dan baik terhadap guru, karyawan dan sesama siswa.
- b) Pembicaraan guru kepada sesama guru dan siswa yang santun dan baik.

- c) Selalu tepat waktu dalam mengajar, disiplin dan saling menghormati.
 - d) Memberikan cerita bahwa keberhasilan yang di peroleh kakak tingkatnya tidak lain di karenakan mereka selalu disiplin dalam belajar. Jadi orang yang disiplin dalam belajar akan sukses di kemudian hari
 - e) Menegur dan menasehati siswanya saat melanggar aturan sekolah.
- 3) Bentuk kegiatan guru Akidah Akhlak membina akhlak siswa terhadap lingkungan.
- Bentuk kegiatan guru dalam pembinaan kepribadian siswa dengan memberikan pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan, dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah :
- a) Menyuruh siswa untuk Merawat lingkungan dan menjaga kebersihan kelas.
 - b) Guru selalu membuang sampah kotoran perlengkapan mengajar atau sampah pada saat di kantor pada tempat sampah yang di sediakan.
 - c) Di adakanya jumat bersih yaitu bertujuan untuk menyadarkan siswasiswi betapa pentingnya kebersihan lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa di MTs Amal Shaleh Medan Tuntungan yaitu guru sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan kepada siswa, sebagai contoh atau tauladan, dan guru sebagai motivator bagi siswa di madrasah.
- 2) Upaya guru dalam pembinaan kepribadian siswa di MTs Swasta Amal Shaleh Medan Tuntungan yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keimanan kepada siswa, membimbing siswa melaksanakan pengamalan agama, membiasakan perilaku pengamalan ibadah agama, dan melakukan pengawasan perilaku siswa.
- 3) Bentuk kegiatan pembidaan kepribadian siswa yang dilaksanakan di MTs Swasta Amal Shaleh Medan Tuntungan adalah membina perilaku siswa terhadap Allah. membina perilaku siswa terhadap sesama manusia, dan membina perilaku terhadap lingkungan.
- 4) Kendala yang dihadapi dalam membina kepribadian siswa adalah kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan perilaku pengamalan ajaran agama dan pengaruh lingkungan yang buruk menyebabkan siswa tidak melaksanakan pengamalan agama.
- 5) Mengatasi kendala yaitu memberi pemahaman kepada siswa bahwa kepribadian yang baik, mengajak kepada seluruh orang tua untuk memperhatikan siswa di rumah.

(Andnotes)

¹Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 125.

²Firdaus Al Hisyam, *Kamus Arab Indonesia* (Surabaya : Gita Media Press, 2006, Cet. Ke-3), h. 458

³M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Persepektif Al-Qur'an* (Jakarta : Amzah, cet. ke III, 2007), h. 86.

⁴Depag RI, *Kurikulum 2004 Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam* (Jakarta : Depag RI, 2004), h. 17.

⁵Depag RI, *Kurikulum 2004 Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*, h. 117.

⁶Syaipul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta :

Rineka Cipta, 2003), h. 31.

⁷ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 37.

⁸Muchtar Buchari, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Tiara Wacana, 2004, cet. 3), h. 70-71.

⁹Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta : Usaha Nasional, 2004,cet. 5), h. 54.

¹⁰ Djalaluddin dan Ramayulis, *PengantarIlmu Jiwa* (Jakarta:Kalam Mulia, 2008), h. 87

¹¹Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Citapustaka Media, 2009), h. 127

¹²M. Alisuf Sabri. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2002), h. 90.

¹³Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, h. 90-91.

¹⁴ Martha Mary McGraw, *Strategi Pengembangan Pribadi* , Terjemahan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 131.

¹⁵Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius Pustaka Filsafat, 1990), h. 41.

¹⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 11.

¹⁷ Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992), h. 16-19.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Yatim, *Studi Akhlak Dalam Persepektif Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah, cet. ke III, 2007.
- AL Hisyam, Firdaus, *Kamus Arab Indonesia*, Surabaya : Gita Media Press, 2006.
- AM., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Bakker, Anton, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius Pustaka Filsafat, 1990.
- Buchari, Muchtar, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Tiara Wacana, 2004.
- Depag RI, *Kurikulum 2004 Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta : Depag RI, 2004.
- Djalaluddin dan Ramayulis, *PengantarIlmu Jiwa*, Jakarta:Kalam Mulia, 2008.
- Djamarah, Syaipul Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* , Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- M. Luddin, Abu Bakar, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media, 2009.
- Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992).
- McGraw, Martha Mary, *Strategi Pengembangan Pribadi* , Terjemahan, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sabri, M. Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2002.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : Usaha Nasional, 2004.